

ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR IPA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS 4 SDIT AL AMAANAH BEKASI

BAGAS ARDIANTO

Pascasarjana PMIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

e-mail : ardianto.bagas0@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang membuka wawasan dan pola berpikir mandiri kepada siswa. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat, dan salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya baik yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Penggunaan media gambar, siswa dapat melihat gambar tempat hidup berbagai makhluk hidup yang tidak bisa dijangkau. Pelajaran IPA di SD tidak dapat dipisahkan oleh media pembelajaran, karena banyak materi pembelajaran IPA yang sulit dijelaskan dengan buku saja dan sulit menjangkau tempat-tempat hidup hewan secara langsung. Observasi pendahuluan penulis juga mendapatkan beberapa permasalahan yaitu : (1) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih belum lengkap, dalam menunjang kegiatan pembelajaran (2) ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses kegiatan belajar yang akhirnya siswa juga mempunyai kecenderungan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran (3) Rendahnya pemahaman anak didik dalam penguasaan suatu materi yang disajikan dan (4) Rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, yang diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata pelajaran IPA yaitu 70, dan dari 13 siswa kelas IV yang mendapat nilai ≥ 70 dalam tes ulangan harian hanya 9 anak.

Kata Kunci : Pembelajaran IPA, Media Gambar, Aktivitas Belajar

ABSTRACT

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have spiritual, religious, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves, society, nation and state. Good learning is learning that opens insight and independent thinking patterns to students. Learning is a complex process that happens to everyone and lasts a lifetime, from infancy to the grave, and one of the signs that a person has learned is a change in behavior in himself, both concerning changes that are knowledge (cognitive) and skills (psychomotor) as well as those concerning values and attitudes (affective). Using image media, students can see pictures of places where various living things cannot be reached. Science lessons in elementary schools cannot be separated by learning media, because many science learning materials are difficult to explain with books and difficult to reach places where animals live directly. Preliminary observations of the authors also get several problems, namely: (1) the facilities and infrastructure owned by the school are still not complete, in supporting learning activities (2) the availability and use of learning media, in this case the image media is not optimal by the teacher in the process of learning activities that are carried out. Finally, students also have a passive tendency in participating in the learning process (3) The low understanding of students in mastering the material presented and (4) The low learning achievement of students in science subjects, as measured by the Minimum Completeness Criteria (KKM) in Science subjects, namely 70 , and of the 13 fourth grade students who scored 70 in the daily test only 9 children.

Keywords: Science Learning, Picture Media, Learning Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berbeda.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat, dan salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya baik yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Tidak semua perubahan tingkah laku kita sebut belajar, namun perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya, dan perubahan tersebut harus bersifat permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja, juga anak-anak kelas lima yang tadinya belum mengenal bermacam-macam organ tubuh manusia sekarang sudah mengenal macam-macam alat pernafasan, pencernaan, peredaran darah, tumbuhan hijau dan masih banyak materi yang lain, yang kesemuanya itu mereka dapatkan karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran” diartikan sebagai proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar. Susanto (2013) mengatakan bahwa kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009) menambahkan pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.

Mata pelajaran IPA membutuhkan media dalam pengajarannya. Dengan materi yang berhubungan dengan makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, proses pembelajarannya tidak akan berjalan dengan maksimal apabila materinya hanya dihadapkan dengan apa yang ada dalam buku ajar saja. Dalam pengajaran guru membutuhkan media yang tepat guna mempermudah siswa untuk memahami materi-materi yang ada dalam tiap mata pelajaran tersebut. Solusi untuk mengatasi permasalahan dan penyebab yang timbul dalam pembelajaran IPA adalah menggunakan media gambar.

Penggunaan media gambar, siswa dapat melihat gambar tempat hidup berbagai makhluk hidup yang tidak bisa dijangkau. Media pengajaran atau alat peraga lebih dikenal sebagai salah satu alat pengajaran. Dikatakan sebagai alat karena fungsinya sebagai alat untuk membantu guru dalam memperlancar jalannya pengajaran, sehingga dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Alat bantu tersebut merupakan cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran melalui peragaan. Sadiman (2004 : 7) mengatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dengan efektif. Pelajaran IPA di SD tidak dapat terpisahkan oleh media pembelajaran, karena banyak materi pembelajaran IPA yang sulit dijelaskan dengan buku saja dan sulit menjangkau tempat-tempat hidup hewan secara langsung. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat, karena

media gambar memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam proses belajar, diantaranya yaitu membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar IPA, membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, serta intensifikasi penggunaan media gambar diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan pula meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga media pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan suasana yang menyenangkan yang mampu membangkitkan motivasi ingin tahu, mempercepat pemahaman, meningkatkan aktivitas dan pengetahuan siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bekasi, tepatnya di SDIT Al Aamanah Kota Bekasi dengan memfokuskan penelitian pada siswa yang sedang belajar materi panca indra pendengaran yaitu siswa kelas IV. Pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau yang disebut *Classroom Action Research*. Penelitian yang dilakukan secara aplikatif yang meliputi : (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) pengumpulan data, (4) analisis data, (5) instrumen penelitian, (6) prosedur penelitian. Penelitian dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Berdasarkan siklus pertama guru akan mengetahui keberhasilan dan kegagalan atau hambatan yang dijumpai pada siklus pertama tersebut kemudian guru akan merumuskan kembali rancangan atau tindakan pada siklus kedua, dimana kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama sebagaimana yang dilakukan pada siklus pertama, tetapi sudah dilakukan perbaikan-perbaikan atau tambahan berdasarkan hambatan atau kegagalan yang dijumpai pada siklus pertama. Pada siklus ketiga merupakan pemahaman materi secara keseluruhan sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan hasil akhir dari pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data : (1) observasi, (2) tes, (3) dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengamatan (Observasi) Siklus I

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal proses tindakan siklus I melalui 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan yaitu pada hari Senin, 4 Mei 2020 dan melakukan evaluasi selasa 5 Mei 2020. Hal – hal yang dilakukan dalam perencanaan siklus I adalah mempersiapkan pembelajaran dengan system daring dengan materi Alat Pendengaran pada manusia, peneliti dan guru kolaborator memperispkan instrument yang diperlukan seperti : (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) media poster alat pendengaran manusia, (3) lembar penilaian, (4) lembar pengamatan.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran online			√		
2	Keterampilan siswa dalam memahami materi			√		
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru				√	
4	Menyelesaikan tugas				√	

5	Kemandirian siswa				√	
6	Tingkah laku siswa			√		
Jumlah Penilaian Skor				9	12	
Total Skor		21				

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media soft poster materi alat pendengaran pada manusia pada siklus I dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

$$P = \frac{21}{6}$$

$$P = 3,5$$

Berdasarkan analisis data aktivitas siswa diatas yaitu 3,5 maka dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media soft poster dikategorikan cukup.

Tabel 2. Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Keterampilan membuka pelajaran				√	
2	Upaya membangkitkan motivasi				√	
3	Menyampaikan materi kepada siswa				√	
4	Menciptakan situasi pembelajaran yang penuh kegembiraan				√	
5	Memberikan Pertanyaan				√	
6	Antusias dalam mengajar				√	
7	Ketepatan waktu mengajar			√		
8	Cara mengadakan evaluasi				√	
9	Kemampuan mendemonstrasikan media poster				√	
10	Keterampilan menutup pelajaran			√		
Jumlah Penilaian Skor				6	32	
Total Skor		38				

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media soft poster materi alat pendengaran pada manusia pada siklus I dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

$$P = \frac{38}{10}$$

$$P = 3,8$$

Berdasarkan pengamatan lembar observasi aktivitas diatas yaitu 3,8 maka dapat disimpulkan jika aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media soft poster dikategorikan cukup.

B. Hasil (Observasi) Siklus II

Sebagai tindak lanjut proses tindakan pada siklus I diadakan perbaikan yang berlangsung pada siklus II pada proses nya tindakan siklus II dilakukan 4 tahapan yaitu: perencanaan pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sesuai rencana tahapan ini dilaksanakan pada hari jum'at, 19 Mei 2020. Berdasarkan hasil evaluasi observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam siklus 1 ini maka didapati data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran online				√	
2	Keterampilan siswa dalam memahami materi				√	
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru				√	
4	Menyelesaikan tugas					√
5	Kemandirian siswa				√	
6	Tingkah laku siswa					√
Jumlah Penilaian Skor					16	10
Total Skor		26				

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media poster materi alat pendengaran pada manusia pada siklus II dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor}} \quad P = \frac{26}{6} \quad P = 4,33$$

Berdasarkan Analisis data aktivitas siswa diatas yaitu 4,33 maka dapat disimpulkan jika aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media poster dikategorikan baik .

Tabel 4. Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Keterampilan membuka pelajaran				√	

2	Upaya membangkitkan motivasi				√	
3	Menyampaikan materi kepada siswa				√	
4	Menciptakan situasi pembelajaran yang penuh kegembiraan					√
5	Memberikan Pertanyaan				√	
6	Antusias dalam mengajar				√	
7	Ketepatan waktu mengajar					√
8	Cara mengadakan evaluasi					√
9	Kemampuan mendemonstrasikan media poster				√	
10	Keterampilan menutup pelajaran					√
Jumlah Penilaian Skor					32	20
Total Skor		52				

C. Hasil Pembahasan

Bedasarkan hasil penelitian penggunaan media poster untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDIT Al Amaanah Bekasi dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media poster di dalam pembelajaran online via google classroom dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, dan siswa menggunakan media poster ini juga dapat merangsang berpikir siswa salam memahami materi ajar. Hasil penilitan ini juga membuktikan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh Santrianawati :

“Pemakaian media dalam pembelajaran dalam proses belajara mengajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaram konsep, meteri mudah dipahami, memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari meteri dan menambah meteri yang relevan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa.”

Dan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, didapati jika belajar menggunakan poster alat pendengaran pada manusia hasil belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II pemahaman siswa tentan materi alat pendengaran pada manusia semakin meningkat dilihat dari tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti.

Pada pra siklus atau tes kemampuan awal terhadap pemahaman siswa tentang meteri alat pendengaran pada manusia maka peneliti mendapati jika siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 5 siswa dengan presentase 38% dengan nilai rata-rata 62. Berdasarkan data di atas maka peneliti dan kolaborator melaksanakan perbaikan pada berbagai aspek proses pembelajaran IPA terutama dalam proses pembelajaran materi alat pendengaran pada manusia.

Pada siklus I dimana pada tahap ini adalah awal pengenalan media poster kepada siswa, meskipun masih tahap pengenalan akan tetapi antusias siswa sudah sangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun siswa agak sulit karena proses pembelajaran secara daring/online namun proses pembelajaran masih dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana awal. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksanakan dengan baik dengan demikian guru kolaborator menyarankan kepada peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan membimbing dan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa bisa belajar

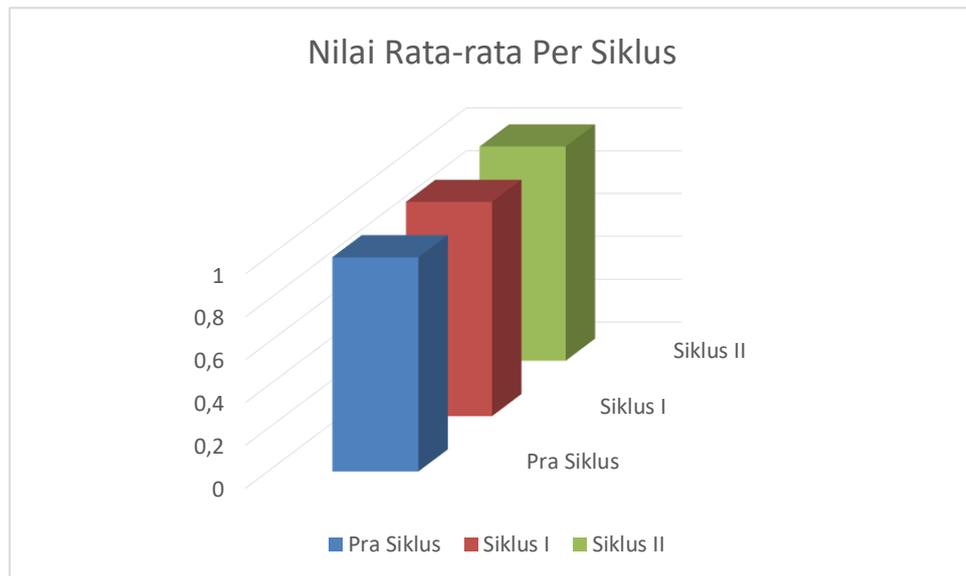
lebih aktif dan dapat menghafal dengan rutin. Pada siklus I siswa yang memiliki nilai tuntas 7 siswa (54%) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 6 siswa (46 %) dengan nilai rata-rata siswa 70, maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti melakukan siklus II dengan berbagai perbaikan diberbagai aspek.

Pada siklus II guru dapat lebih mudah membimbing siswa karena motivasi siswa dan antusias siswa dalam belajar lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, guru juga lebih memfokuskan dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang suka main-main dalam belajar, tidak fokus dalam belajar, siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas dan membuat proses pembelajaran pada siklus II lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I nilai siswa sudah banyak yang meningkat namun masih ada 1 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai tuntas 12 siswa (92%) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 1 siswa (8%) dengan nilai rata-rata siswa (77). Pada siklus II ini setelah dilakukan evaluasi memang masih terdapat kekurangan dan ada hal yang perlu dilakukan secara teknis akan tetapi dikarenakan presentase hasil belajar siswa sudah mencapai 92% dan sudah melampaui tareger dari indikator kerja dalam penilaian yaitu 70% maka guru kolaborator menyarankan suapaya peneliti tidak melakukan penelitian pada siklus berikutnya.

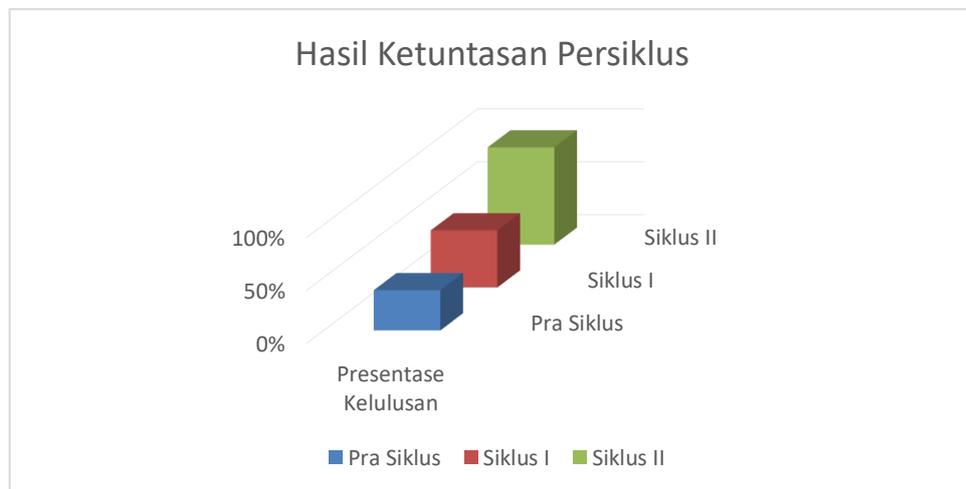
Tabel 5. Nilai Pencapaian KKM

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AR	L	60	70	65
2	AU	P	50	75	75
3	ARH	P	80	85	85
4	AHK	P	70	80	80
5	FQR	P	60	60	75
6	FAA	L	80	65	90
7	MF	L	80	65	90
8	NAH	L	70	75	75
9	RLF	P	60	70	70
10	SK	P	50	70	70
11	UAM	L	40	60	75
12	YS	P	50	65	70
13	SFJ	P	60	65	75
Total		13	810	905	995
Nilai Rata-rata			62	70	77
Presentase Kelulusan			38%	54%	92%

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada grafik tentang hasil penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Nilai Rata-rata Per Siklus



Gambar 2. Hasil Ketuntasan Persiklus

Dari grafik diatas dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata siswa dan peningkatan terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Membuktikan jika penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi alat pendengaran pada manusia sesuai dengan apa yang dikatakan Rudi Susilana dan Cepi Riyana jika media merupakan salah satu factor penentu pembelajaran dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan penelitian sebelumnya yaitu Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Menggunakan Media Gambar Hewan Kelas II oleh Yusnika (2013) yang menghasilkan bahwa penggunaan media gambar hewan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas II, selain itu penelitian yang berjudul Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu oleh Tawa Oviani (2019) dihasilkan Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar (poster) dalam materi alat peredaran darah pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Penelitian yang dilakukan oleh Yusnika dan Tara Oviani memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar (poster) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Alat Pendengaran Pada Manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Al Amaanah Bekasi Hal ini terlihat dari tingkatan presentase ketuntasan dan hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklus.

Dari hasil pembelajaran baik dari aktivitas siswa maupun guru hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pretest) diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 62 dan presentase ketuntasan 38%, untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, hasil yang diperoleh dengan nilai rata-rata 70 dan presentase ketuntasan 54%, kemudian melakukan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77 dan ketuntasan belajar 92%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyar Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembnagkan Media Pembelajaran*. Jakarta:
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : CV Maulana
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Mawardi Lubis.2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putu Ryantika. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol: 6 No: 3.
- Rudi, S., & Cepi, R. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Tara Oviani (2019). *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Diterbitkan
- Wasih Djojosoediro, “*Kedudukan IPA Sebagai Proses, Produk dan Sikap Imiah*”. Unesa,2012, hlm.27– 37. Tersedia pada <http://pjjpgsd.unesa.ac.id>
- Yuliawati. *Fungsi Media dalam Pembelajaran IPA di SD*. [Online]. Tersedia: <http://liayuliawati-pgsdipa.blogspot.com/2012/10/fungsi-media-dalam-pembelajaranipa-di.html>
- Yusnika, “*Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Menggunakan Media Gambar Hewan Kelas II SDN 35 Tumbang Landak*”. Pontianak: Skripsi Universitas Tanjungpura. Diterbitkan